

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK SWASTA DARI TAHUN 2014-2018 MENGGUNAKAN RASIO NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, DAN CAR.

Eka gledistin¹, Yance Tawas² Anita N. Kambey³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado e-mail: ekagledistin.15@gmail.com

ABSTRAK

Bank merupakan tempat penyimpanan serta meminjam uang yang resmi dibuat oleh pemerintah berguna untuk mempermudah kita masyarakat yang kekurangan dana untuk diberikan pinjaman dengan bunga tertentu dan kelebihan dana untuk menyimpan dana, guna untuk mempermudah masyarakat dalam hal kebutuhan. Mengukur kapasitas keuangan adalah suatu cara dalam mengolah keuangan supaya perusahaan bias bersaing dan bertahan diduni perbankan. Metode yang dipakai ialah analisi deskriptif kuantitatif dan komparatif. Hasil yang didapatkan membuktikan jika bank BUMN dan Swasta memiliki kinerja yang sangat baik dan mampu bersaing didunia industry perbankan dan juga dalam hal menagani hambatan.

Kata kunci: kinerja keuangan, bank, rasio keuangan.

ABSTRACT

The bank is place of saving and lending money officially made by the government in order to make it easier for people who lack funds and to save funds, in order to make it easier for people in terms of needs. Measuring financial performance is one of the strategies for managing finances so that the company remains able to survive and compete. The method used is descriptive quantitative analysis and comparative analysis. The results of this study indicate that state-owned and private bank have a good performance very capable of competing in the world of the banking industry and also in dealing with obstacles.

Keywords: Financial, performance, bank, financial ratio.

PENDAHULUAN

Di kondisi perekonomian yang semakin berkembang saat ini, bank sebagai Lembaga keuangan berguna untuk menghubungkan pihak-pihak yang ingin menyimpan atau meminjam modal. Bank adalah badan keuangan yang dibentuk dengan peraturan agar bisa menerima dan memberi pinjaman uang, juga mengeluarkan promes atau yang biasa di kenal dengan *bank note* (Zain & Akbar, 2020). Bank merupakan tempat menyimpan serta meminjam uang yang resmi dibuat oleh pemerintah guna untuk mempermudah masyarakat yang kekurangan dana untuk diberikan pinjaman dengan bunga tertentu dan kelebihan dana untuk menyimpan dana, guna untuk mempermudah masyarakat dalam hal kebutuhan. Bank merupakan badan usaha yang bertugas sebagai penghubung keuangan (*financial intermediaries*), yang mengalirkan uang dari orang yang menyimpan uang untuk orang yang memerlukan uang sesuai periode yang sudah ditetapkan (Rahmayeli & Marlius, 2017).

Keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam bidang perbankan, yang menentukan keberlangsungan aktivitas sebuah perbankan dan semua pihak yang ada di dalamnya (Rabuisa et al., 2018b). Kinerja keuangan bank bisa dinilai dari kecukupan modal, likuiditas dan rentabilitas, dan besarnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan bank (SUHERTI, 2019). Bank harus mencatat laporan finansial secara periodik agar bisa mengetahui keadaan keuangan sebuah Bank (Tanor et al., 2015). Industri perbankan adalah badan keuangan yang berperan penting dalam membangun ekonomi Negara. Seiring dengan berkembangnya kemajuan ekonomi dan bisnis, sehingga pemerintah membentuk Bank (BUMN) yaitu antara lain Bank Mandiri, BNI, BTN, BRI dan Bank Swasta yang modal seluruhnya dimiliki swasta nasional. Bank BUMN yaitu badan usaha perbankan yang modalnya sebagian besar dimiliki Negara, Bank BUMN yakni BRI, BNI, BTN dan BANK MANDIRI. Bank Swasta merupakan bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta juga. Bank swasta antara lain Bank Capital Indonesia, bank Bukopin, bank Mayapada Indonesia, Bank Pan Indonesia.

Sebenarnya laporan finansial bukan hanya digunakan untuk menguji alat namun juga sebagai dasar agar bisa dapat menetapkan atau mengukur kondisi finansial sebuah perusahaan. Kapasitas perusahaan yaitu penggambaran mengenai keadaan finansial perusahaan yang dianalisis, lalu bisa diketahui baik buruknya keadaan finansial perusahaan tersebut yang bisa menggambarkan kualitas kerja pada sebuah periode tertentu (Faisal et al., 2018). Laporan Finansial ialah semua data keuangan yang bersifat kuantitatif (Mardila & Afriyeni, 2019).

Kapasitas keuangan bank BUMN dan bank Swasta bisa diamati dengan mengukur perbandingan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR dari tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan agar bisa mengetahui apakah bank dalam kondisi sehat atau tidak melalui kapasitas keuangan diantaranya bank BUMN dan bank swasta di lihat dari perbandingan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR. Tahun 2014-2018.

Laporan Finansial sangat mempengaruhi penghasilan sebuah perusahaan, maka dari itu laporan finansial wajib dilaporkan dalam setiap periode, agar bisa diketahui berapa banyak penghasilan dan pengeluaran, yang bisa dijadikan sebagai informasi untuk pihak yang memerlukannya (Rahmayuni, 2017). Analisa laporan keuangan merupakan cara dalam meneliti laporan finansial, tujuannya ialah agar bisa menilai, menganalisis serta memperkirakan kondisi finansial perusahaan dan juga menilai hasil yang sudah diperoleh perusahaan atau badan usaha di masa kini dan masa lalu (Shanjaya & Marlius, 2017). Analisis laporan finansial merupakan hasil akhir dari suatu prosedur akuntansi yang menggambarkan mengenai kondisi dari posisi finansial, hasil usaha, dan pergeseran pada posisi finansial sebuah perusahaan. Laporan finansial juga adalah kesimpulan dari catatan transaksi yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan (Rabuisa et al., 2018a). Laporan Finansial ialah hasil catatan dari semua transaksi finansial diperusahaan. Transaksi finansial ialah semua jenis aktivitas yang bisa berpengaruh

pada keadaan finansial perusahaan, misalnya pemasaran dan pembelian. Pihak akuntansi keuangan perusahaan akan mengolah transaksi tersebut dengan cara manual dan melalui metode ERP (*enterprise resource planning*) yang sudah bisa digunakan (Prihadi, 2019).

Tujuan pokok dari sebuah perusahaan ialah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara mengoptimalkan profit dan keuntungan. Salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan ialah dengan mengamati kapasitas entitasnya dalam menambah keuntungan perusahaan. Agar tujuan perusahaan bisa terwujud, maka kinerja perusahaan harus diukur melalui laporan finansial misalnya laporan aliran kas dan bisa juga membantu saat akan mengambil keputusan untuk kebijakan dimasa yang akan datang, agar suatu kenaikan hasil dari kinerja perusahaan bisa terwujud (Kakasih et al., 2018). Sehari-hari Kita mengenal bank sebagai badan keuangan yang kegiatannya mengumpulkan tabungan, simpanan giro dan deposito. Selain itu bank juga berfungsi sebagai wadah dalam peminjaman uang (kredit) bagi pihak yang membutukannya. Oleh karena itu juga bank disebut pula sebagai wadah untuk memindahkan dan menukar uang, atau menerima pembayaran seperti tagihan listrik, tagihan telepon, tagihan air, tagihan pajak, dan lain-lain (Muktar, 2016).

Bank adalah tempat menyimpan serta meminjam uang yang resmi dibuat oleh pemerintah guna untuk mempermudah masyarakat yang kekurangan dana untuk diberikan pinjaman dengan bunga tertentu dan kelebihan dana untuk menyimpan dana, guna untuk mempermudah masyarakat dalam hal kebutuhan. Berdasarkan SE bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 mei 2004 kepada seluruh bank umum yang menjalankan aktivitas usaha secara tradisional terkait metode evaluasi kondisi kesehatan bank umum dan kebijakan bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 mengenai sistem evaluasi kondisi kesehatan bank secara triwulan di bulan maret , juni, September, desember (Bank, 2004).

Kesehatan bank ialah nilai bank agar bisa melaksanakan prosedur operasional bank dengan teratur, normal serta bisa mencukupi seluruh tanggung jawabnya dengan sangat baik melalui cara yang baik pula berdasarkan aturan perbankan yang berlaku. Menyadari sangat pentingnya kesehatan bank untuk membangun rasa percaya diri dan penetapan dalam bidang perbankan dan menerapkan prinsip kehati-hatian, maka dari itu perlu adanya penilaian rasio diantaranya NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR.

Definisi NPL merupakan kredit yang mempunyai penghalang yang dikarenakan 2 unsur yaitu dari pihak bank dalam menganalisa atau pun dari pihak nasabah yang disengaja atau tidak dalam tanggung jawabnya karena tidak melaksanakan pembayaran (Kasmir, 2018) di dalam (Fitrianiingsih et al., 2020). LDR ialah perbandingan yang tujuannya untuk menghitung total kredit yang diberikan dengan total dana rakyat serta modal bank yang dipakai. Perbandingan ini juga untuk mengukur likuiditas bank dengan membagi total kredit yang pihak bank berikan atas dana pihak ketiga. Melalui analisa laporan *Good Corporate Governance* yang memegang pedoman aturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mengumpulkan laporan tahunan yang sudah dipublikasikan serta menentukan evaluasi yang diterapkan oleh bank sesuai dengan metode *self assessment* (Bank Indonesia, 2011). ROA adalah perbandingan yang menggambarkan hasil dari total aset yang dipakai pada sebuah perusahaan. ROA sendiri yaitu perbandingan yang terdapat dalam rasio profitabilitas untuk menilai kapasitas dan keunggulan perusahaan untuk memperoleh profit di masa lampau lalu diproyeksikan di masa mendatang. Yang dimaksud *Asset* disini yaitu seluruh harta perusahaan yang telah didapat dari modal pribadi atau pun dari modal asing yang sudah dirubah perusahaan menjadi aset perusahaan yang dipakai demi keberlangsungan perusahaan (Kasmir, 2018) di dalam (Fitrianiingsih, Salam and Putri, 2020). *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebuah rasio yang hasil di dapat dari perbandingan antar pendapatan bunga pada aktiva, mau pun selisih antara bunga pinjaman dan simpanan (ROHMADONI, 2016). CAR ialah perbandingan yang berguna menampung risiko kerugian yang mungkin akan ditanggung oleh bank yang bersangkutan. jika persentase CAR meningkat itu berarti kapasitas sebuah bank sangat bagus semakin bagus dalam mengatasi semua risiko dari aktiva/kredit produktif yang menimbulkan risiko. Apabila persentase nilai CAR semakin meningkat itu artinya bank sanggup membayar aktivitas

operasional dan berkontribusi cukup besar terhadap profitabilitas. CAR adalah komponen penting pada kemampuan suatu bank dalam melindungi terjadinya pengurangan aktiva dikarenakan oleh aktiva yang berisiko (Simanjuntak, 2017). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar bisa mengevaluasi kesehatan bank melalui kinerja keuangan diantaranya bank BUMN dan swasta di lihat dari perbandingan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR. Tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis jenis deskriptif kuantitatif dan analisis komparatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya memberi gambaran peristiwa yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata (Rukajat, 2018). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menganalisis tentang perihal yang benar-benar terjadi kemudian hasilnya dipublikasikan dalam bentuk laporan. Analisis kuantitatif ialah analisis yang memakai model matematika, statistika, dan ekonometrika. Hasil analisis yang berupa angka tersebut akan disajikan dan dijelaskan dalam bentuk uraian. Analisis kuantitatif pada penelitian ini memakai regresi linier berganda dengan Metode Random Effect (REM) (Pangastuti, 2015). Analisis kuantitatif adalah teknik mendapatkan hasil dari data yang berupa angka menjadi alat untuk menganalisis informasi tentang sesuatu yang hendak diketahui.

Penelitian komparatif bertujuan untuk mendapatkan kesamaan dan/atau perbedaan dari 2 objek atau lebih. Penelitian semacam ini bisa pula dilaksanakan pada suatu objek, namun dengan periode yang berbeda (Karyati, 2016). Penelitian komparatif merupakan penelitian perbandingan antar variabel yang ingin diteliti dan hasilnya dipaparkan secara deskripsi.

Variabel dan definisi operasional variabel penelitian: 1. NPL=(Kredit Bermasalah)/(Total Kredit) x 100%, 2. LDR=(Jumlah Kredit yang Diberikan)/(Dana Pihak Ketiga) x 100%, 4. ROA=(Laba sebelum pajak)/(rata-rata jumlah aset) x 100%, 5. NIM=(Pendapatan bunga bersih)/(Total aktiva produktif) x 100%, 6. CAR=(modal bank)/(aktiva tertimbang sesuai risiko) x 100% Pada suatu penelitian populasi harus dimaknai secara jelas; apa, siapa, di mana atau kapan. Metode penentuan sampel bisa memudahkan setiap peneliti dalam melaksanakan generalisasi pada populasi yang diwakili (Riadi, 2020). Kemudian bank yang masuk dalam kriteria adalah bank Mandiri, BNI, BTN, BRI, Bank Capital Indonesia, Bank Bukopin, Bank Mayapada, dan Bank Pan Indonesia.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dari data yang dikumpulkan dari laporan keuangan pada bank yang ditentukan menggunakan perbandingan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR :1. NPL= (Kredit Bermasalah) / (Total Kredit) x 100%. Standar ketetapan peringkat NPL: peringkat 1 keterangan sangat sehat kriteria NPL <2%, peringkat 2 keterangan sehat kriteria 2% ≤ NPL < 5%, peringkat 3 keterangan cukup sehat 5% ≤ NPL < 8%, peringkat 4 keterangan kurang sehat 8% ≤ NPL < 12%, peringkat 5 keterangan tidak sehat NPL ≥ 12%. LDR untuk menilai risiko likuiditas. LDR= (Total Kredit Yang Diberikan)/(Dana Pihak Ketiga) x 100%: peringkat 1 keterangan sangat sehat kriteria LDR < 75%, peringkat 2 keterangan sehat kriteria 75% < LDR ≤ 85%, peringkat 3 keterangan cukup sehat kriteria 85% < LDR ≤ 100%, peringkat 5 keterangan tidak sehat LDR > 120%. *Good Corporate Governance* (GCG) Standar ketetapan Peringkat GCG (*self assessment*): peringkat 1 keterangan sangat sehat, peringkat 2 keterangan sehat, peringkat 3 keterangan cukup sehat, peringkat 4 keterangan kurang sehat, peringkat 5 keterangan tidak sehat. Rasio *Return On Asset* (ROA). ROA=(laba sebelum pajak)/(rata-rata total aset) x 100%: peringkat 1 keterangan sangat sehat kriteria ROA >1,5%, peringkat 2 keterangan sehat kriteria 1,25% < ROA ≤ 1,5%, peringkat 3 keterangan cukup sehat 0,5% < ROA ≤ 1,25%, peringkat 4 keterangan kurang sehat kriteria 0% < ROA ≤ 5%, peringkat 5 keterangan tidak sehat ROA ≤ 0%. NIM= (penghasilan bunga bersih)/(aktiva produktif) x 100%: peringkat 1 keterangan sangat sehat kriteria NIM > 3%, peringkat 2 keterangan sehat kriteria 2% < NIM ≥ 3%, peringkat 3 keterangan cukup sehat 1,5% < NIM ≥ 2%, peringkat 4 keterangan kurang sehat kriteria 1% < NIM ≥ 1,5%, peringkat 5 keterangan tidak sehat kriteria NIM ≤ 1%. *Capital* (permodalan) CAR= (modal bank)/(aktiva tertimbang

sesuai risiko) x 100%: peringkat 1 keterangan sangat sehat kriteria CAR > 12%, peringkat 2 keterangan sehat kriteria $9 \leq \text{CAR} < 12\%$, peringkat 3 keterangan cukup sehat kriteria $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$, peringkat 4 keterangan kurang sehat kriteria $6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$, peringkat 5 keterangan tidak sehat kriteria CAR < 6%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai rasio bank BUMN

| BANK | RASIO | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
|---------|-------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|
| MANDIRI | NPL | 1,66% | 2,29% | 3,68% | 3,45% | 3,13% | |
| | | LDR | 2,00% | 2,70% | 3,00% | 2,30% | 1,90% |
| | | | 4,01% | 3,42% | 2,84% | 2,60% | 4,26% |
| | 1,69% | | 2,02% | 2,03% | 2,10% | 2,14% | |
| | ROA | 82,02% | 87,5% | 85,86% | 87,16% | 94,17% | |
| | | 87,80% | 87,80% | 90,40% | 85,60% | 88,80% | |
| | | 108,86% | 108,78% | 102,66% | 103,25% | 103,25% | |
| | NIM | 81,68% | 86,88% | 87,77% | 88,13% | 89,30% | |
| | | 3,57% | 3,15% | 1,95% | 2,72% | 2,08% | |
| | | 3,50% | 3,15% | 2,70% | 2,70% | 2,78% | |
| | CAR | 1,14% | 1,61% | 1,76% | 1,34% | 1,71% | |
| | | 4,73% | 4,19% | 3,84% | 3,69% | 3,68% | |
| 5,94% | | 5,90% | 6,29% | 5,63% | 5,74% | | |
| BNI | NPL | 6,20% | 6,40% | 6,20% | 5,50% | 5,29% | |
| | | 4,47% | 4,87% | 4,98% | 4,76% | 4,32% | |
| | | 8,51% | 8,13% | 8,00% | 7,93% | 7,45% | |
| | | 16,60% | 18,60% | 21,36% | 21,64% | 201,98% | |
| BRI | LDR | 16,20% | 19,50% | 19,40% | 18,80% | 18,45% | |
| | | 14,64% | 16,97% | 20,34% | 18,87% | 18,21% | |
| | | 18,31% | 20,59% | 22,91% | 22,96% | 21,21% | |
| | | | | | | | |

Tahun 2014 NPL bank Mandiri dalam predikat sangat sehat karena tidak melebihi batas maksimum, 2015-2018 NPL dikatakan sehat karena sudah melebihi batas maksimum, jika NPL bertambah tinggi itu berarti bank tersebut kurang baik dalam memilih peminjam. LDR bank Mandiri tahun 2014-2018 diberi predikat sehat sebab sudah melewati batasan maksimum 75%. Tahun 2014-2018 nilai ROA bank Mandiri diberikan predikat sangat sehat, jika persentase bertambah besar maka tingkat produksinya juga pasti akan jauh lebih baik. NIM bank Mandiri tahun 2014-2018 memperoleh predikat sangat sehat, jika persentase NIM bertambah maka tingkat penghasilan bunga bersih juga pasti akan bertambah, karena telah melebihi batas minimal 3%. Tahun 2014-2018 CAR bank Mandiri mendapat predikat sangat sehat. Semakin besar persentase maka semakin baik untuk menunjukkan kapasitas permodalan untuk mengatasi kemungkinan kegagalan kredit, dan apabila persentase CAR semakin bertambah, itu artinya kapasitas modal dalam menutupi kredit juga semakin baik.

Tahun 2014-2018 NPL bank BNI memperoleh predikat sangat sehat. NPL yang bertambah tinggi mengindikasikan jika bank kurang baik dalam memilih calon peminjam tetapi bank BNI tidak melebihi batas maksimum. Tahun 2014-2018 LDR bank BNI memperoleh predikat cukup sehat sebab sudah melebihi 85%. Tahun 2014-2018 ROA bank BNI memperoleh predikat sangat sehat sebab sudah melewati batasan minimum 1,5%, jika persentase bertambah besar maka tingkat produksinya juga pasti bertambah. Tahun 2014-2018 NIM bank BNI memperoleh predikat sangat sehat sebab sudah melewati batasan minimum 3%, jika persentase NIM bertambah besar, maka tingkat penghasilan bunga bersih juga pasti akan bertambah. Tahun 2014-2018 CAR bank BNI memperoleh predikat sangat sehat jika persentase bertambah besar itu akan semakin baik sebab persentase CAR menunjukkan kapasitas modal yang dimiliki dalam menutupi kemungkinan kegagalan kredit.

Tahun 2014-2018 NPL bank BTN memperoleh predikat sehat karena sudah melebihi 2%. Tahun 2014-2018 LDR bank BTN memperoleh predikat kurang sehat karena sudah melebihi 100%. Tahun 2014-2018 ROA bank BTN menerima predikat sangat sehat. NIM bank BNI menerima predikat sangat sehat dan CAR memperoleh predikat sangat sehat, CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit.

Tahun 2014-2018 NPL bank BRI memperoleh predikat sangat sehat, NPL yang bertambah tinggi menandakan jika bank kurang baik dalam memilih calon peminjam. LDR bank BRI memperoleh predikat sehat, kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba akan bertambah seiring dengan meningkatnya pemberian kredit. ROA bank BRI memperoleh predikat sangat sehat, jika persentase bertambah besar maka tingkat produksinya juga pasti akan bertambah. NIM bank BRI memperoleh predikat sangat sehat, jika persentase NIM bertambah besar maka tingkat produksinya juga pasti akan bertambah. CAR bank BRI memperoleh predikat sangat sehat, semakin besar persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kredit semakin baik.

Tabel 2. Nilai rasio bank Swasta

| BANK | RASIO | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------------|-------|--------|--------|--------|--------|---------|
| BUKOPIN | NPL | 2,78% | 2,88% | 4,80% | 8,54% | 6,30% |
| Mayapada | | 1,46% | 2,52% | 2,11% | 5,65% | 5,54% |
| Capital Indonesia | | 0,34% | 0,79% | 3,17% | 2,77% | 2,95% |
| Pan Indonesia | | 2,05% | 2,44% | 2,81% | 2,84% | 3,04% |
| | LDR | 83,89% | 84,74% | 83,61% | 81,34% | 86,18% |
| | | 81,25% | 82,99% | 91,40% | 90,08% | 91,83% |
| | | 58,13% | 55,78% | 55,34% | 50,61% | 51,96% |
| | | 95,47% | 98,83% | 94,37% | 92,10% | 104,15% |
| | ROA | 1,23% | 1,39% | 0,54% | 0,09% | 1,20% |
| | | 1,95% | 2,10% | 2,03% | 1,30% | 0,73% |
| | | 1,33% | 1,10% | 1,00% | 0,79% | 0,90% |
| | | 2,23% | 1,31% | 1,69% | 1,61% | 2,16% |
| | NIM | 3,70% | 3,53% | 3,93% | 2,89% | 3,10% |
| | | 4,52% | 4,78% | 5,16% | 4,26% | 4,09% |
| | | 3,96% | 4,73% | 4,37% | 4,21% | 4,20% |
| | | 3,83% | 4,61% | 5,03% | 4,68% | 4,84% |
| | CAR | 14,20% | 13,56% | 11,67% | 10,57% | 13,40% |
| | | 10,25% | 12,97% | 13,34% | 14,11% | 15,82% |
| | | 16,43% | 17,70% | 20,64% | 22,56% | 18,66% |
| | | 17,41% | 20,23% | 20,59% | 22,08% | 23,49% |

Tahun 2014 NPL bank Bukopin dalam predikat sehat karena tidak melebihi batas maksimum, 2015-2018 NPL dikatakan sehat karena sudah melebihi batas maksimum, jika NPL bertambah tinggi, itu berarti bank tidak cukup baik dalam memilih peminjam. LDR bank Bukopin tahun 2014-2018 termasuk dalam predikat sehat sebab sudah melewati batasan maksimum 75%. Tahun 2014-2018 nilai ROA bank Bukopin memperoleh predikat kurang sehat, makin tinggi nilai persentase maka tingkat produksinya semakin bertambah. NIM bank Bukopin tahun 2014-2018 memperoleh predikat sangat sehat, jika tingkat persentase NIM bertambah besar maka tingkat penghasilan bunga bersih juga pasti bertambah, karena telah melebihi batas minimal 3%. Tahun 2014-2018 CAR bank Bukopin mendapat predikat sangat sehat. Semakin besar persentase maka semakin baik untuk menunjukkan kapasitas permodalan dalam menutupi

kemungkinan kegagalan kredit sehingga apabila persentase CAR bertambah tinggi maka kemampuan modal menutupi kredit akan semakin optimal.

Tahun 2014-2018 NPL bank Mayapada memperoleh predikat sangat sehat. Semakin besar NPL menandakan jika bank tidak cukup baik dalam memilih calon peminjam tetapi bank Mayapada tidak melebihi batas maksimum. Tahun 2014-2018 LDR bank Mayapada memperoleh predikat cukup sehat sebab sudah melewati batas 85%. Tahun 2014-2018 ROA bank Mayapada memperoleh predikat kurang sehat sebab sudah melewati batasan minimum 1,5%, jika persentase bertambah tinggi maka tingkat produksinya juga pasti bertambah. Tahun 2014-2018 NIM bank Mayapada memperoleh predikat sangat sehat sebab sudah melewati batasan minimum 3%, jika persentase NIM bertambah besar maka tingkat penghasilan bunga bersih juga pasti akan bertambah. Tahun 2014-2018 CAR bank Mayapada memperoleh predikat sangat sehat semakin tinggi persentase ini menunjukkan semakin baik CAR dalam hal permodalan untuk menutupi akan kegagalan kredit.

Tahun 2014-2018 NPL bank Capital Indonesia memperoleh predikat sehat karena sudah melebihi 2%. Tahun 2014-2018 LDR bank Capital Indonesia memperoleh predikat sangat sehat karena sudah melebihi 100%. Tahun 2014-2018 ROA bank Capital Indonesia memperoleh predikat cukup sehat. NIM bank Capital Indonesia menerima predikat sangat sehat dan CAR menerima predikat sangat sehat, CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit.

Tahun 2014-2018 NPL bank Pan Indonesia memperoleh predikat sehat, semakin besar NPL menandakan jika bank tidak cukup baik dalam memilih calon peminjam. LDR bank Pan Indonesia memperoleh predikat kurang sehat, kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba akan semakin baik seiring dengan meningkatnya pemberian kredit. ROA bank Pan Indonesia memperoleh predikat sangat sehat apabila persentase bertambah besar maka tingkat produksinya juga pasti akan bertambah. NIM bank Pan Indonesia memperoleh predikat sangat sehat, apabila persentase NIM bertambah besar maka tingkat produksinya juga pasti akan bertambah. CAR bank Pan Indonesia memperoleh predikat sangat sehat, semakin besar persentase menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kredit semakin baik.

Tabel 3. Perbandingan nilai rata-rata bank BUMN dan Swasta

Perbandingan nilai rata-rata NPL :

| Bank BUMN | Nilai rata-rata | Bank Swasta | Nilai rata-rata |
|-----------|-----------------|-------------------|-----------------|
| Mandiri | 2,90% | Bukopin | 5,06% |
| BNI | 2,38% | Mayapada | 3,46% |
| BTN | 3,43% | Capital Indonesia | 2,00% |
| BRI | 2,00% | Pan Indonesia | 2,64% |

Perbandingan nilai rata-rata LDR:

| Bank BUMN | Nilai rata-rata | Bank Swasta | Nilai rata-rata |
|-----------|-----------------|-------------------|-----------------|
| Mandiri | 87,25% | Bukopin | 83,95% |
| BNI | 88,08% | Mayapada | 87,51% |
| BTN | 5,34% | Capital Indonesia | 54,36% |
| BRI | 86,75% | Pan Indonesia | 96,98% |

Perbandingan nilai rata-rata ROA:

| Bank BUMN | Nilai rata-rata | Bank Swasta | Nilai rata-rata |
|-----------|-----------------|-------------------|-----------------|
| Mandiri | 2,69% | Bukopin | 0,89% |
| BNI | 2,86% | Mayapada | 1,62% |
| BTN | 1,51% | Capital Indonesia | 1,02% |
| BRI | 4,03% | Pan Indonesia | 1,80% |

Perbandingan nilai rata-rata NIM:

| Bank BUMN | Nilai rata-rata | Bank Swasta | Nilai rata-rata |
|-----------|-----------------|-------------------|-----------------|
| Mandiri | 5,90% | Bukopin | 3,43% |
| BNI | 5,92% | Mayapada | 4,56% |
| BTN | 4,68% | Capital Indonesia | 4,29% |
| BRI | 8,00% | Pan Indonesia | 4,60% |

Perbandingan nilai rata-rata CAR:

| Bank BUMN | Nilai rata-rata | Bank Swasta | Nilai rata-rata |
|-----------|-----------------|-------------------|-----------------|
| Mandiri | 19,84% | Bukopin | 12,68% |
| BNI | 18,41% | Mayapada | 13,30% |
| BTN | 17,81% | Capital Indonesia | 19,20% |
| BRI | 21,20% | Pan Indonesia | 20,76% |

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data yang diteliti dan dianalisis maka bisa disimpulkan:1. Penilaian tingkat kesehatan bank pada periode 2014-2018 bank BUMN memperoleh NPL sangat baik sehingga dikategorikan sangat sehat. Pada bank Swasta dikategorikan sehat karena NPL bank bukopin pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan ini sangat tidak baik untuk bank itu sendiri.2. LDR bank BUMN tahun 2014-2015 dikategorikan cukup sehat ini karena bank BUMN tidak dapat mengontrol LDRnya di lima tahun berjalan sehingga LDR terus meningkat ini dikategorikan cukup sehat. Pada bank Swasta tahun 2014-2015 bisa dikatakan baik sebab masing-masing bank memiliki kontrol yang baik dari tahun ke tahun dikategorikan sehat.3. *good corporate governance* pada tahun 2014-2018 bank BUMN memperoleh GCG yang sangat baik sehingga dikategorikan sangat sehat. Bank Swasta mendapatkan GCG sangat baik sehingga dikategorikan sangat sehat.4. ROA tahun 2014-2018 bank BUMN dikategorikan sangat sehat. Sedangkan bank Swasta di katakan sehat.5. NIM tahun 2014-2018 dikategorikan sangat sehat.6. CAR tahun 2014-2018 bank BUMN dikategorikan sangat sehat. Bank Swasta juga dikategorikan sangat sehat.

Saran bagi nasabah harus lebih baik dalam memilih bank untuk mempercayakan dana mereka dengan aman. dalam menentukan bank yang sehat diperlukan nasabah untuk dapat memperkirakan resiko yang dihadapi bank. Bagi Manajemen Bank untuk meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi terutama dalam masalah kredit. Harus lebih baik lagi dalam menyeleksi calon peminjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank, I. (2004). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (p. 1). Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Documents/0151b17420f84d118de8fdf0c0642730se623dpnp.pdf>
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6–15.
- Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 125–132.
- Kakasih, G. G., Kodong, T. I., & Mawikere, L. M. (2018). Ipteks laporan arus kas sebagai pengukur penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(2).
- Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: suatu analisis komparatif. *SAP (Susunan Artikel*

- Pendidikan*, 1(2).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo persada.
- Mardila, W., & Afriyeni, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama*.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Prenada Media.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–211.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018a). *Analisis*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018b). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan*.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 93–99.
- Riadi, M. (2020). *populasi dan sampel penelitian*. Riadi Muchlisin.
<https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
- ROHMADONI, B. P. (2016). Pengaruh Net Interest Margin dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Indonesia Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). *Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas*.
- Simanjuntak, J. (2017). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 102–111.
- SUHERTI, E. (2019). *Analisa rasio terhadap laporan keuangan pada pt. bank pembangunan daerah sumatera barat*.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Zain, I., & Akbar, Y. R. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Deepublish.